

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Perubahan seseorang yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak mengerti menjadi mengerti merupakan hasil dari proses belajar. Belajar adalah proses yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang baik secara actual maupun potensial. Perubahan yang didapat sesungguhnya merupakan pengetahuan baru yang ditempuh dalam jangka waktu yang lama, dimana perubahan itu terjadi karena usaha dari diri setiap individu (Hamalik, 2010).

Paradigma metodologi pembelajaran saat ini adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi sekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki yang sudah terbangun dalam wujud schemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, member kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membangun makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada siswa (Hamdani, 2011)

Perkembangan di dalam kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai orang yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Pada saat ini kegiatan mengajar guru cenderung bersifat monoton. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*), penggunaan metode didalam kelas lebih didominasi dengan metode konvensional yang sebagian besar ceramah, dan kegiatan siswa lebih banyak diam, menyimak penjelasan guru, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga membuat siswa tidak aktif, tidak memiliki keberanian untuk mengajukan pendapat dan kondisi belajar menjadi membosankan.

Permasalahan dalam proses belajar mengajar dewasa ini adalah bukan semata-mata karena materi yang sulit, tetapi disebabkan oleh cara pengajaran dalam menyampaikan materi yang sulit diterima siswa atau dengan kata lain ketidaktepatan dalam penggunaan model pembelajaran dan pendekatan serta strategi dalam pembelajaran. Menurut Ausbel yang dikutip Dahar (2006) belajar bermakna merupakan proses mengaitkan informasi belajar yang baru dengan konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif siswa. Menurut Piaget pendekatan konstruktivisme adalah suatu pengajaran yang menekankan bahwa siswa mengkonstruksi pengetahuan atau menciptakan makna sebagai hasil pemikiran. Dengan demikian, belajar menurut konstruktivisme adalah suatu perubahan konseptual yang dapat berubah pengkonstruksian ide baru atau mengkonstruksi ide yang sudah ada sebelumnya. Kelompok ini yakin bahwa pembelajar dapat mengkonstruksi realitas social atau menafsirkannya berdasarkan persepsi berdasarkan pengalaman mereka. Oleh karena itu teoritikus ini berkeyakinan bahwa pengetahuan individu berfungsi sebagai pengalaman, struktur mental, dan keyakinan seseorang yang digunakan untuk menafsirkan objek, peristiwa, atau fenomena alam dan social (Kusmana, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2008) menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme melalui metode belajar bermakna dalam kooperatif pada pokok bahasan struktur atom dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 11%, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2011) bahwa pengaruh pendekatan konstruktivisme melalui model berdasarkan masalah terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan struktur atom dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 5,3%. Melalui hasil penelitian diatas maka dalam hal ini paham konstruktivisme diakui meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran kimia bila dibandingkan dengan pembelajara konvensional biasa.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari, maka dalam hal ini dapat didukung dengan penggunaan suatu metode yang juga berpusat pada siswa. Salah satunya adalah metode curah pendapat (*brainstorming*). Metode ini bersifat lunak dan teknik berpikir kreatif dimana

metode ini juga dapat digunakan secara umum dan dapat digunakan dalam banyak bidang (*universal*). Dalam penerapan metode ini, siswa dituntut untuk mempunyai pendapat tentang materi pelajaran yang diajarkan, karena setiap pendapat yang dikemukakan oleh siswa merupakan suatu informasi mentah yang nantinya akan didiskusikan lagi di dalam kelas. Dalam hal ini pendapat siswa tidak ada yang salah dan tidak ada yang benar, semua yang disampaikan siswa adalah sebagai informasi tentang materi ajar yang akan dibahas.

Untuk lebih meningkatkan persentase peningkatan hasil belajar siswa dan juga dan juga menutupi berbagai kelemahan di dalam konteks pembelajaran konstruktivisme, maka dalam pembelajaran ini dapat dipadukan dengan model atau metode lain, dimana hal ini juga mendapatkan hasil yang positif antara lain, hasil penelitian Manurung (2009) menunjukkan adanya hasil yang signifikan dalam penerapan konstruktivisme dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan peta konsep yaitu sebesar 5,25%, begitu juga hasil penelitian oleh Sipayung (2011) menunjukkan adanya peningkatan penerapan pendekatan konstruktivisme dengan menggunakan pendekatan SAVI pada pokok bahasan koloid sebesar 9,0%.

Penerapan metode *brainstorming* juga sudah pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan Dahri (2008) tentang efektivitas *genius learning* yang dikombinasikan dengan metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 57,72%, begitu juga dengan penelitian Pardede (2011), efektivitas penerapan *genius learning* yang dikombinasikan metode *brainstorming* menunjukkan hasil belajar sebesar 30,24%. Menurut data penelitian diatas dapat dibuktikan bahwa penerapan metode *brainstorming* dapat menjadi salah satu metode pilihan dalam pelajaran kimia, karena peningkatan hasil belajar dapat meningkat sekitar 40%.

Materi struktur atom di kelas X SMA merupakan materi pertama yang diajarkan. Materi ini merupakan materi dasar ilmu kimia sehingga harus dikuasai oleh siswa agar tidak menemukan kesulitan pada materi kimia selanjutnya. Karena materi ini merupakan pokok bahasan yang luas dengan konsep uraian, guru biasanya menyampaikan dengan metode ceramah dan monoton, yang

menambah keabstrakan konsep pengetahuan tersebut bagi siswa, serta mengurangi ketertarikan mereka pada pelajaran kimia yang juga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat) Pada Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Di SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu T.P. 2014/2015.**”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Ketidaktepatan pemilihan atau penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran dalam penyampaian materi.
- b. Kurangnya keaktifan belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Cara pengajaran konvensional yang monoton dalam proses belajar mengajar.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Brainstorming* pada pendekatan konstruktivisme lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional pada pendekatan konstruktivisme pada pokok bahasan Struktur atom kelas X SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu T.P 2014/2015?

### **1.4. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Obyek penelitian yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu T.A 2014/2015.
2. Subjek penelitian ini adalah pengaruh *brainstorming* pada pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Struktur atom kelas X SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu T.A 2014/2015.
3. Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian adalah struktur atom.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *brainstorming* pada pendekatan konstruktivisme dari peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan konstruktivisme dengan metode konvensional pada pokok bahasan Struktur atom kelas X SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu T.P 2014/2015.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak:

- a. Bagi Guru
  1. Mengetahui pola dan strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam pelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan struktur atom.
  2. Membuat suatu inovasi baru dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- b. Bagi Siswa
  1. Membantu siswa dalam memahami pelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan struktur atom.
  2. Melatih siswa agar tidak takut dalam menyampaikan pendapatnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
  3. Membantu siswa agar dapat belajar mandiri dengan kombinasi metode *brainstorming* pada pendekatan konstruktivisme.

c. Bagi Sekolah

1. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran khususnya pelajaran kimia.

### 1.7. Defenisi Operasional

a. Pendekatan Konstruktivisme

Menurut paham konstruktivis pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) dari orang yang mengenal sesuatu (skemata). Konstruksi berarti membangun, dalam konteks filsafat pendidikan konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan member makna melalui pengalaman nyata.

b. Metode *Brainstorming*

Metode *brainstorming* dikenal juga dengan metode curah pendapat atau sumbang saran. *Metode brainstorming* merupakan suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan seseorang dapat ditanggapi oleh peserta lain, pada penggunaan curah pendapat pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kumpulan pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda.